

## Pembentukan Kepribadian Islami dalam Pendidikan Agama Islam

**Ika Kurnia Sofiani**

STAIN Bengkalis

[ikakurniasofiani@gmail.com](mailto:ikakurniasofiani@gmail.com)

**M Khairul Fadli**

STAIN Bengkalis

[mkhairulfadli@gmail.com](mailto:mkhairulfadli@gmail.com)

**Indra Wahyu Saputra**

STAIN Bengkalis

[indrawahyu@gmail.com](mailto:indrawahyu@gmail.com)

Alamat: Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau 28714

**Abstract:** *The formation of Islamic personality is a primary goal in Islamic education. Ethical education plays a crucial role in achieving this goal as it involves the moral and spiritual aspects of individuals. This research aims to analyze the Islamic perspective on ethical education and how it contributes to the formation of an Islamic personality. The methodology employed is a literature study involving the analysis of Islamic sources, including the Qur'an and Hadith. The analysis reveals that the Islamic approach to ethical education emphasizes the importance of good morals, social responsibility, and spiritual awareness. Islamic education should prioritize moral values such as honesty, justice, patience, and compassion. Additionally, education should encourage individuals to behave well and be responsible towards society, as well as develop spiritual awareness in their relationship with Allah. This research provides a deeper understanding of how ethical education, from an Islamic perspective, contributes to the formation of an Islamic personality.*

**Keywords:** *Personality, Ethics, Islamic Education.*

**Abstrak:** Pembentukan kepribadian Islami merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam. Etika pendidikan berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut, karena melibatkan aspek moral dan spiritual individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif Islam dalam etika pendidikan dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembentukan kepribadian Islami. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang melibatkan analisis terhadap sumber-sumber Islam, termasuk Al-Qur'an dan hadis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan Islam dalam etika pendidikan menekankan pentingnya akhlak yang baik, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual. Pendidikan Islam harus memperhatikan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Selain itu, pendidikan juga harus mendorong individu untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab terhadap masyarakat serta mengembangkan kesadaran spiritual dalam hubungan dengan Allah. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana etika pendidikan dalam perspektif Islam berkontribusi pada pembentukan kepribadian Islami.

**Katakunci:** *Keperibadian, Etika, Pendidikan Islam*

### PENDAHULUAN

Kepribadian seorang Muslim mencerminkan segala perilakunya, baik dalam tindakan fisik yang terlihat seperti cara berbicara dan berperilaku, maupun dalam hal kejiwaan yang mencakup cara berpikir, pandangan hidup, dan keyakinan. Oleh karena itu, kepribadian seorang Muslim adalah suatu kesatuan yang lengkap. Namun, proses pembentukannya tidaklah

mudah karena membutuhkan waktu yang panjang dan memperhatikan semua aspek yang terkait dengan kepribadian Muslim.

Pembentukan kepribadian Muslim sebaiknya dimulai sejak usia dini, dimana lingkungan keluarga, terutama peran orangtua sebagai pelaku utama, memainkan peran yang sangat penting. Orangtua bertanggung jawab memberikan pertumbuhan dan perkembangan dalam semua aspek kepribadian Muslim dengan segala upaya yang mereka miliki, sehingga kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik dan sempurna.

Dalam proses pembentukan kepribadian tersebut, diperlukan metode yang dianggap efektif dan efisien sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Permasalahan yang muncul adalah:

1. Metode apa yang sebaiknya digunakan dalam pembentukan kepribadian Muslim?
2. Aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam pembentukan kepribadian Muslim?

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kepribadian Muslim mencakup aspek jasmani dan kerohanian yang luhur, dengan fokus utama pada pengembangan budi pekerti yang baik.

Menurut definisi dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik, mendidik, memelihara, serta memberikan latihan terkait dengan moral dan kecerdasan pikiran. Arti yang dimaksud dari pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mengembangkan kedewasaan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian individu. Bagi umat Islam, pembentukan kepribadian Islami merupakan tujuan utama dalam pendidikan mereka. Kepribadian Islami mencakup aspek moral, etika, dan spiritual yang menjadi landasan bagi perilaku yang benar dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor kunci yang berkontribusi dalam pembentukan kepribadian Islami adalah etika pendidikan dalam perspektif Islam.

Etika pendidikan dalam perspektif Islam melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral yang ditunjukkan oleh ajaran Islam. Etika pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki akhlak yang baik, berperilaku adil, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Melalui pendekatan pendidikan yang

berlandaskan etika Islam, diharapkan individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang terintegrasi, harmonis, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan yang diperlukan oleh manusia tidak hanya terbatas pada pendidikan umum, tetapi juga mencakup pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan intelektual siswa dalam berbagai bidang ilmu, tetapi juga untuk membentuk sikap mental dan karakter siswa, mengajarkan akhlak yang baik, dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai keutamaan. Pendidikan juga bertujuan untuk membiasakan tata krama yang baik, mempersiapkan kehidupan yang suci, ikhlas, dan jujur. Dengan demikian, tujuan sebenarnya dari pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian yang baik dan mendidik jiwa siswa.

Pendidikan agama pada dasarnya merupakan fondasi moral bagi sebuah bangsa. Kehidupan sehari-hari yang harmonis dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh peraturan hukum semata, tetapi juga didasarkan pada nilai-nilai moral, etika, dan kesopanan yang dipahami dan diinternalisasi bersama oleh seluruh anggota masyarakat. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi moralitas hanya dapat dicapai melalui pendidikan, terutama pendidikan agama. Hal ini dikarenakan moralitas yang menjadi perekat dalam masyarakat berasal dari agama, nilai-nilai agama, dan norma-norma agama yang terwujud dalam bentuk akhlak yang mulia. Agama, yang memiliki dimensi internal dalam kehidupan manusia, membentuk ketahanan untuk menghadapi sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip batiniahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif Islam dalam etika pendidikan dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembentukan kepribadian Islami. Melalui studi literatur dan analisis terhadap sumber-sumber Islam, termasuk Al-Qur'an dan hadis, penelitian ini akan menyelidiki nilai-nilai etika pendidikan dalam Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan Islam. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang etika pendidikan dalam perspektif Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, praktisi pendidikan, dan masyarakat umum dalam upaya mereka untuk membentuk kepribadian Islami yang kokoh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kepustakaan. Dalam konteks ini, peneliti mengandalkan sumber inti, seperti buku, artikel dalam jurnal ilmiah, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan fokus topik penelitian. Langkah-langkah penelitian melibatkan eksplorasi dan analisis literatur ilmiah oleh peneliti. Sumber data mencakup informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Keperibadian Muslim**

Keperibadian Muslim adalah gabungan dari dua kata, yaitu "keperibadian" dan "Muslim". Dalam bahasa Arab, "keperibadian" dikenal sebagai *al-Syakhsiyah*, yang mengacu pada sifat-sifat hakiki yang tercermin dalam sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari yang lain. Jadi, keperibadian merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu. Ini adalah ekspresi dari sikap pribadi atau karakteristik khas yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bangsa.

Istilah "keperibadian" diterjemahkan dari "*personality*" dalam bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa Latin, disebut sebagai "persona" yang memiliki makna sebagai kedok atau topeng. Ini mengacu pada penutup wajah yang biasa digunakan oleh aktor panggung untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Menurut Allport, yang dikutip oleh H.M Arifin, keperibadian didefinisikan sebagai susunan dinamis dalam sistem psikofisik seseorang yang menentukan perilaku dan pikiran yang khas.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan keperibadian Muslim sebagai identitas yang berakar pada nilai-nilai Islam. Mereka menekankan bahwa seorang Muslim membuat keputusan dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Pendapat serupa juga disampaikan oleh M. Atiyah al-Abrasyi, yang menggambarkan keperibadian Muslim sebagai yang mengintegrasikan segala aspek kehidupannya, baik perilaku luar, kegiatan batiniah, filsafat hidup, dan keyakinannya, dalam pengabdian kepada Tuhan serta penyerahan diri kepada-Nya.

Kata "Islam", yang berasal dari bahasa Arab, memiliki beberapa makna. Awalnya, Islam berasal dari akar kata "*aslama-yuslimu*" yang artinya adalah tunduk, pasrah, menyerah, dan penyerahan diri. Ini menunjukkan bahwa segala hal, termasuk

pengetahuan, sikap, dan gaya hidup yang mencerminkan ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan, dianggap sebagai Islam.

Berbagai pandangan para ahli tentang kepribadian menunjukkan bahwa konsep tersebut melampaui sekadar karakter atau temperamen individu. Setiap individu memiliki dimensi perilaku yang mencakup aspek lahiriah dan batiniah yang berbeda-beda. Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh faktor fitrah dan pengaruh lingkungan atau pendidikan, yang memberikan warna khas pada kepribadian seseorang.

Menurut Jalaluddin, pembentukan kepribadian Muslim adalah proses menuju pemahaman hidup yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, individu yang memahami dan menerapkan konsep Islam dalam pandangan hidupnya dapat dikatakan memiliki kepribadian Muslim yang utuh. Ini menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki faktor bawaan yang berbeda, mereka memiliki arah yang sama dalam pembentukan pribadi dan pandangan hidup.

Dalam konteks kepribadian Muslim, identitas seseorang sebagai Muslim tercermin dalam perilaku dan prinsip-prinsip yang ditunjukkan, baik secara lahiriah maupun batiniah. Islam menganggap kepribadian sebagai bagian dari fitrah manusia, dan setiap individu diharapkan untuk mengekspresikan kepribadian tersebut sesuai dengan ajaran agama.

Pentingnya kepribadian dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa kepribadian Muslim adalah hasil dari proses pendidikan Islam yang menciptakan ciri khas pada individu Muslim. Oleh karena itu, kepribadian Muslim adalah ekspresi dari kesesuaian perilaku dan tindakan individu dengan ajaran Islam. Ini mencerminkan ketaatan dan penyerahan diri kepada Allah SWT.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim**

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama adalah faktor pembawaan, yang mencakup potensi yang dimiliki individu sejak lahir, baik secara fisik maupun non-fisik. Kedua adalah faktor lingkungan, yang mencakup segala hal di luar potensi bawaan individu tersebut. Potensi bawaan manusia memerlukan pendidikan dan pembiasaan agar dapat tumbuh secara alami, karena tanpa bantuan pendidikan, potensi tersebut mungkin akan kehilangan arah dalam mencapai kebaikan dan kebenaran.

Menurut Ali Syari'ati, beberapa faktor mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seseorang, antara lain peran ibu yang memberikan struktur dan dimensi kerohanian dengan penuh kasih sayang, peran ayah yang memberikan kekuatan dan

harga diri, peran sekolah yang membantu pembentukan sifat lahiriah, peran masyarakat dan lingkungan yang memberikan pengalaman empiris, serta peran kebudayaan umum yang memberikan corak pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, keluarga adalah lembaga pendidikan utama dalam pembentukan kepribadian yang Islami, dan pembentukan kepribadian Muslim dari individu-individu tersebut akan membentuk suatu kepribadian ummah yang Islami dalam komunitas masyarakat.

### **3. Keperibadian dalam Pendidikan Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang seimbang dan sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek kepribadian dalam pendidikan menurut perspektif Islam:

a. Taqwa (Ketaatan kepada Allah)

Pendidikan Islam menekankan pentingnya taqwa, yaitu kesadaran dan ketakwaan kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Taqwa membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.

b. Akhlak Mulia

Pendidikan Islam mendorong pengembangan akhlak yang mulia, seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang. Kepribadian yang berakhlak mulia akan mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

c. Kemandirian

Islam mengajarkan pentingnya kemandirian dalam pendidikan, baik dalam hal belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian membantu individu untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal.

d. Kepemimpinan yang Adil

Pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang adil dan berkeadilan. Seorang pemimpin harus menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya dan memperjuangkan kepentingan umat dengan adil.

e. Kesetiaan dan Ketaatan

Islam menekankan pentingnya kesetiaan dan ketaatan terhadap Allah, Rasul-Nya, dan otoritas yang sah. Kepribadian yang setia dan taat akan menjadikan individu sebagai individu yang dapat dipercaya dan diandalkan.

f. Kejujuran dan Integritas

Islam mendorong kejujuran dan integritas dalam segala aspek kehidupan. Kepribadian yang jujur dan memiliki integritas tinggi akan menjadi pondasi yang kuat dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.

g. Kesederhanaan

Islam mengajarkan pentingnya kesederhanaan dalam gaya hidup dan perilaku. Kepribadian yang sederhana akan membantu individu untuk menghindari perilaku yang berlebihan dan materialisme yang berlebihan.

h. Kerja Keras dan Ketekunan

Islam mengajarkan pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Kepribadian yang rajin dan tekun akan mampu mengatasi rintangan dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, pembentukan kepribadian Islami melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan individu yang taat kepada Allah, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pendidikan agama Islam, individu diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya, sehingga membentuk kepribadian yang seimbang, terarah, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat secara luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Haris, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2012)  
Abdul Rachman, 2005, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada)

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tassawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016)
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1998
- Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam* (Yogyakarta: Ananda, 1982)
- Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015)
- Dali Gulo, *Kamus Psikology*, (Bandung, Penerbit Thonis 1982)
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, tt)
- M. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)
- Muhammad Yaumi, 2014, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016),